

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor industri di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan nasional serta berperan dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain itu, sektor ini berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor lainnya, termasuk sektor perdagangan, pertanian, dan jasa. Proses pengolahan bahan mentah menjadi produk bernilai tambah turut memperkuat daya saing perekonomian nasional. Sektor industri tidak hanya berperan dalam penciptaan pendapatan dan kesempatan kerja, tetapi juga memiliki fungsi strategis dalam mendorong inovasi dan perkembangan teknologi di tingkat nasional. Salah satu sektor industri yang memiliki peran besar di Indonesia yaitu sektor pertambangan.

Tabel 1. 1 Produksi Barang Tambang Mineral

Barang Tambang Mineral	Produksi Barang Tambang Mineral		
	2022	2023	2024
Batu Bara	687.402.285	775.183.592	831.000.000
Bauksit	28.808.674	9.889.569	8.360.000
Nikel	-	-	-
Emas	85.203	82.927	60.800
Perak	-	-	-
Granit	-	-	-
Pasir Besi	-	-	-
Konsentrat Tin	57.735	67.625	62.979
Konsentrat Tembaga	3.321.239	3.999.565	1.200.000
Bijih Nikel	98.187.963	137.801.372	173.600.000

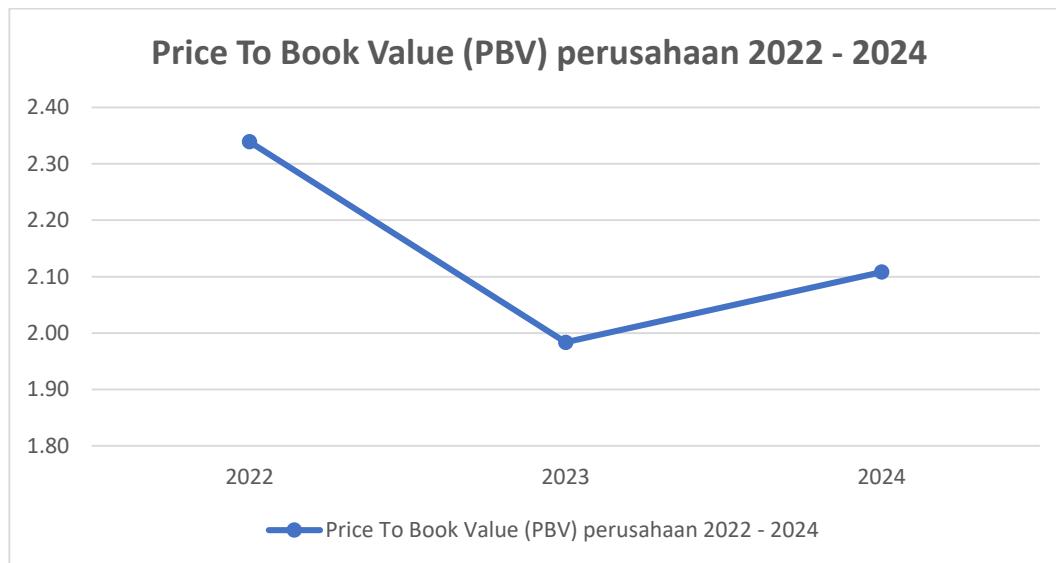
Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah peneliti (2025)

Menurut data berdasarkan tabel 1.1, pada periode 2022–2024, sektor pertambangan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, didorong

oleh meningkatnya permintaan global terhadap berbagai komoditas tambang seperti batu bara, nikel, emas, tembaga, dan timah. Badan Pusat Statistik BPS, (2025) mencatat adanya peningkatan volume produksi pada beberapa komoditas utama selama periode tersebut, dimana produksi batu bara meningkat dari 775 juta ton pada 2023 menjadi 831 juta ton pada 2024, sedangkan produksi nikel, tembaga, dan logam lainnya juga menunjukkan tren pertumbuhan positif.

Walaupun demikian, meningkatnya jumlah permintaan tidak selalu berbanding lurus dengan tingginya nilai perusahaan. Menurut Takarini et al., (2021), nilai perusahaan adalah pandangan harga saham yang dimiliki investor sebagai cerminan dari tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan tidak semata-mata dipengaruhi oleh tingginya minat atau permintaan pasar terhadap saham, melainkan juga ditentukan oleh kondisi internal dan eksternal Perusahaan Sasongko et al., (2023). Dengan demikian, meskipun permintaan saham dapat memberikan sinyal positif, nilai perusahaan pada dasarnya merupakan refleksi komprehensif dari kombinasi antara kinerja internal dan respons pasar terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan perlu berupaya untuk meningkatkan kembali nilai perusahaannya. Menurut Hutabarat et al., (2021), Salah satu indikator yang dapat mengukur nilai perusahaan adalah *Price to book value* (PBV), yaitu merupakan rasio valuasi yang digunakan untuk membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.



Gambar 1. 1 Grafik *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Gambar 1.1, menunjukkan bahwa selama periode 2022 – 2024, nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia secara umum mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Pada tahun 2022, rata-rata PBV tercatat sebesar 2,47, kemudian mengalami penurunan signifikan menjadi 2,00 pada tahun 2023, dan kembali meningkat hingga mencapai 2,11 pada tahun 2024. Fluktuasi *Price Book Value* (PBV) mencerminkan bahwa kinerja saham perusahaan pada sektor pertambangan mengalami ketidakstabilan. Dengan demikian, persepsi dan penilaian investor menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan nilai perusahaan, karena keduanya mencerminkan respon pasar terhadap kinerja internal maupun prospek eksternal perusahaan.

Menurut Daffa et al., (2023), nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dan solvabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dalam suatu periode

tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan kinerja keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Hal ini berdampak pada meningkatnya permintaan saham di pasar, yang pada akhirnya mendorong naiknya harga saham dan nilai perusahaan.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang mencerminkan seberapa sehat struktur permodalan dan risiko keuangan perusahaan. Tingkat solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang seimbang terhadap modal sendiri, sehingga mampu memenuhi kewajiban tanpa membahayakan kelangsungan operasional. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditur bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang stabil, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan menaikkan nilai perusahaan.

Teori sinyal (*signaling theory*) memiliki keterkaitan erat dengan variabel profitabilitas, di mana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memanfaatkan informasi keuangan sebagai sarana untuk menyampaikan sinyal positif kepada pasar. Investor yang merespons sinyal ini secara positif cenderung meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Brigham & Houston (2019), tindakan manajemen dalam menyampaikan informasi keuangan dapat membentuk persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara efisien, sehingga menjadi sinyal positif bagi

investor mengenai prospek perusahaan dan mendorong peningkatan harga saham yang tercermin pada *Price to Book Value* (PBV) (Spence 1973), hubungan ini sejalan dengan penelitian oleh Apriliyanti et al., (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mendukung pandangan bahwa informasi keuangan dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor.

Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan temuan yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan Adhyasta et al., (2023) menemukan bahwa variabel profitabilitas, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, menurut Dewi et al., (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian oleh Putu Shiely Komala et al., (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Myers, (1977), teori *trade-off* menjelaskan bahwa perusahaan akan mencari struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti penghematan pajak (*tax shield*), dengan biaya yang ditimbulkan, seperti risiko kebangkrutan dan kesulitan keuangan. Namun, apabila perusahaan melebihi batas optimal tersebut dengan terus menambah utang tanpa pengelolaan yang efektif, maka beban bunga yang timbul akan melebihi tingkat pengembalian yang diperoleh. Kondisi ini tidak hanya mengurangi efisiensi keuangan perusahaan, tetapi juga berpotensi menurunkan nilai perusahaan akibat akumulasi kerugian yang ditimbulkan (Hubbansyah et al., 2021).

Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan dijelaskan melalui teori *trade-off*, di mana penggunaan utang memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*) serta menunjukkan keberanian manajemen dalam memperluas usaha. Tingkat solvabilitas yang tinggi namun masih dalam batas optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan utang secara efektif untuk mendukung pertumbuhan. Namun, apabila proporsi utang berlebihan, maka risiko kebangkrutan dan beban bunga meningkat sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan (Myers, 1984).

Hasil penelitian mengenai pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan temuan yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Adhyasta, et al., (2023) menemukan bahwa variabel solvabilitas, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya menurut Dewi et al., (2022) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Putu Shiely Komala et al., (2019) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Perbedaan hasil ini mencerminkan inkonsistensi temuan empiris dalam literatur, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, dan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, likuiditas berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel *independent* dan *dependent*. Karena likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang turut mempengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi tidak selalu

meningkatkan nilai perusahaan jika tidak didukung oleh likuiditas yang memadai, begitu pula solvabilitas yang tinggi dapat diterima pasar apabila perusahaan memiliki likuiditas yang kuat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini dalam sebuah studi dengan judul: '**Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**'

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada Sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh likuiditas memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
- d. Bagaimana pengaruh likuiditas memoderasi solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia

- c. Untuk mengetahui peran likuiditas sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia
- d. Untuk mengetahui peran likuiditas sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan. sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara empiris terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan likuiditas sebagai variabel moderasi, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara khusus, penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai peran indikator keuangan seperti *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam memengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat menjadi landasan bagi pengembangan kajian-kajian akademik di bidang keuangan perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Memberikan pemahaman serta wawasan yang komprehensif mengenai pengelolaan kinerja keuangan perusahaan secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan.

Pemahaman tersebut tidak hanya memiliki signifikansi praktis bagi

pengambilan keputusan manajerial, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan ekonomi. Melalui penerapan dan pengujian konsep, teori, serta metode analisis keuangan, kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur ilmiah dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya maupun praktik profesional di masa mendatang.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi yang relevan serta acuan dalam perencanaan pengelolaan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu manajemen dalam mengoptimalkan kinerja operasional untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji kembali pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan Likuiditas sebagai variabel moderasi, baik dengan objek, periode, maupun pendekatan analisis yang berbeda.